

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini masyarakat semakin paham dan mengerti akan pentingnya menjaga kesehatan diri. Gaya hidup sehat menjadi modal yang besar untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas. Masyarakat semakin paham bahwa menjaga kesehatan bukan hanya mengobati ketika sakit melainkan menerapkan gaya hidup yang sehat untuk pencegahan dari beberapa penyakit. Upaya pencegahan ini bukan hanya harus dilakukan sendiri oleh masyarakat, namun juga membutuhkan dukungan dari Pemerintah untuk mendukung masyarakat Indonesia yang sehat.

Salah satu bentuk dukungan Pemerintah yaitu melalui program Nawacita, dimana salah satu programnya adalah menjaga kualitas hidup masyarakat. Perwujudan dari program tersebut adalah program imunisasi dan vaksin Nasional untuk upaya pencegahan penyakit dan menjaga kesehatan hidup masyarakat. Program imunisasi dan vaksin Nasional diharapkan dapat menjadi pencegah penyakit, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada anak dan dewasa. Sebelum adanya program Nawacita ini program imunisasi juga telah dimulai sejak tahun 1956 dan terus diperbaiki dan dikembangkan hingga saat ini, yaitu dengan penambahan jenis vaksin yang wajib diterima oleh masyarakat. Beberapa contoh imunisasi yang termasuk dari program

Pemerintah adalah campak, polio, tetanus, hepatitis B, tuberculosis, dan difteri.

Dengan adanya program imunisasi dan vaksin Nasional maka industri farmasi memiliki peranan yang cukup penting dalam aspek penyediaan vaksin tersebut. Industri farmasi memiliki kewajiban menghasilkan sediaan yang memenuhi standart dengan menerapkan CPOB mulai dari produksi awal hingga sediaan obat didistribusikan untuk digunakan oleh masyarakat. PT. Bio Farma (Persero) menjadi salah satu industri farmasi yang memproduksi dan mendistribusikan vaksin. PT. Bio Farma (Persero) tidak hanya mencukupi kebutuhan vaksin dalam negeri namun juga berperan aktif mendistribusikan vaksin keluar negeri untuk mendukung program WHO (*World Health Organization*). Dalam pemastian bahwa produk yang dihasilkan PT. Bio Farma (Persero) telah memenuhi standart yang ada, maka bukan hanya fasilitas yang memadai saja yang dibutuhkan tetapi juga diimbangi Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dibidangnya salah satunya adalah seorang Apoteker. Dalam rangka mempersiapkan calon apoteker yang profesional dan kompeten, calon apoteker mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Bio Farma (Persero) yang diselenggarakan pada tanggal 1 Oktober hingga 30 November 2018. Melalui PKPA ini Fakultas Farmasi Uiversitas Katolik Widya Mandala Surabaya juga mempersiapkan calon Apoteker untuk lebih memahami peran Apoteker di Industri Farmasi.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT. Bio Farma (Persero) diantaranya adalah :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT.

Bio Farma (Persero) diantaranya adalah :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.